

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Teori-Teori Dasar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai bentuk penyajian materi, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal dari guru. Pada anak usia dini, media pembelajaran memiliki peran penting karena kegiatan belajar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan dilakukan melalui pengalaman yang menarik serta mudah dipahami.

Penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik. Media visual, misalnya, dapat membantu anak mengenali bentuk, simbol, gambar, maupun tulisan yang sedang dipelajari. Penggunaan media juga dapat membuat anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak memperoleh kesempatan untuk melihat, mengamati, dan berinteraksi

secara langsung dengan materi yang diberikan (Azhima et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, media pembelajaran dalam penelitian ini dipahami sebagai sarana yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada anak agar proses pengenalan huruf hijaiyah menjadi lebih mudah, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun.

2. Pengertian Media Flashcard

Flashcard merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengingat suatu materi melalui informasi yang terdapat pada kartu. Media flashcard dapat berisi gambar, simbol, angka, huruf, maupun bentuk informasi lain yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini, flashcard dapat digunakan sebagai media visual yang membantu anak mengenali suatu objek atau simbol secara lebih konkret.

Penggunaan flashcard dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan menunjukkan kartu, menyebutkan informasi yang terdapat pada kartu, meminta anak menirukan, serta mengulang kembali kartu yang telah diperkenalkan. Rahmasari et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media flashcard dalam pengenalan huruf dapat membuat pembelajaran lebih

menarik dan mendorong anak untuk aktif mengikuti kegiatan. Flashcard juga dapat membantu anak dalam mengenali huruf melalui tampilan kartu yang menarik.

Dalam pembelajaran huruf hijaiyah, flashcard dapat digunakan untuk membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf. Pasaribu dan Mukhrimah (2022) menemukan bahwa penggunaan media flashcard dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, media flashcard dalam penelitian ini merupakan media berbentuk kartu huruf hijaiyah yang digunakan guru untuk membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah melalui kegiatan melihat, mendengarkan, menirukan, dan menyebutkan huruf yang ditampilkan.

3. Penerapan Media Flashcard dalam Pembelajaran

Penerapan media flashcard dalam pembelajaran merupakan proses penggunaan kartu sebagai media untuk membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Penerapan media tidak hanya berkaitan dengan penggunaan kartu, tetapi juga mencakup bagaimana guru mempersiapkan media, melaksanakan kegiatan menggunakan media, dan melakukan evaluasi terhadap

kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan media flashcard dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan diperlukan agar penggunaan media dapat disesuaikan dengan materi dan kemampuan anak. Penelitian mengenai pengenalan huruf hijaiyah melalui media kartu menunjukkan bahwa persiapan dan perencanaan kegiatan membantu guru melaksanakan pengenalan huruf secara terarah dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang huruf yang dipelajari (Lasty & Mamy, 2021).

Pada tahap pelaksanaan, guru menunjukkan flashcard kepada anak, memberikan contoh bunyi atau nama huruf, kemudian meminta anak untuk memperhatikan dan menirukan. Flashcard juga dapat ditunjukkan secara acak agar anak tidak hanya menghafal urutan kartu, tetapi benar-benar mengenali bentuk huruf yang ditampilkan. Penelitian mengenai penggunaan flashcard untuk mengenalkan huruf hijaiyah menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pengenalan bentuk huruf, pengucapan, pengulangan, dan kegiatan yang melibatkan anak secara aktif (Aisyah et al., 2022).

Pada tahap evaluasi, guru mengamati kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan huruf yang telah dipelajari. Anak yang masih mengalami kesulitan dapat diberikan pengulangan dan bimbingan, sedangkan anak yang telah mampu mengenali huruf dapat diberikan kesempatan untuk menyebutkan atau membaca secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan media flashcard dalam penelitian ini dilihat melalui tiga tahapan, yaitu **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi**. Ketiga tahapan tersebut digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan bagaimana media flashcard diterapkan dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh.

B. Konsep Huruf Hijaiyah

a. Pengertian Huruf Hijaiyah

Pembelajaran huruf hijaiyah masing-masing mempunyai metode atau cara yang berbeda sesuai dengan ciri khas pada masing-masing metode. Pada bagian yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan cara yang dapat membedakan bagaimana huruf dengan jelas.

Huruf hijaiyah merupakan huruf Arab yang menjadi dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini perlu

dilakukan secara bertahap melalui kegiatan yang membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf. Penelitian Triyantono et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Menurut Mahmud mengemukakan, pada ilmu agama ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dengan media dan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat terekam dalam ingatan anak dengan baik

Huruf hijaiyah, secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah.

Pembelajaran huruf hijaiyah merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian oleh (Sari, 2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar huruf hijaiyah secara sistematis dan kreatif memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pengajaran yang tepat dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak.

Pengenalan huruf hijaiyah juga dapat dilakukan melalui media kartu atau flashcard. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat bentuk huruf, mendengarkan pelafalan, dan mengulang kembali huruf yang telah diperkenalkan. Penelitian Aisyah et al. (2022) dan Pasaribu dan Mukhrimah (2022) menunjukkan bahwa media flashcard dapat digunakan untuk membantu anak mengenali huruf hijaiyah secara lebih menarik dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyyah adalah penguasaan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa Al-Qur'an.

b. Pendidikan Pembelajaran Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia 5–6 Tahun

Pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun merupakan proses mengenalkan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah kepada anak sebagai dasar untuk mengenal dan membaca Al-Qur'an. Pada usia ini, pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak membutuhkan kegiatan yang

menarik, sederhana, dan melibatkan pengalaman langsung agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami.

Pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan memperlihatkan bentuk huruf kepada anak, menyebutkan nama atau bunyi huruf, kemudian meminta anak menirukan. Kegiatan dapat dilakukan secara berulang agar anak semakin terbiasa mengenali bentuk dan bunyi huruf. Guru juga dapat menggunakan media visual seperti flashcard untuk membantu anak membedakan bentuk antara huruf yang satu dengan huruf lainnya.

Dalam penelitian ini, pembelajaran huruf hijaiyah dilakukan dengan menggunakan media flashcard. Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada anak, memberikan contoh bunyi huruf, meminta anak menirukan, serta menunjukkan kartu secara acak untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah. Kegiatan tersebut juga dilengkapi dengan permainan puzzle huruf hijaiyah agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara lebih aktif dan menyenangkan.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini menurut Ahmad Susanto dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini dari usia kosong sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2023)

Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik-motori, sosial-emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui dengan anak usia dini tersebut.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pada jalur formal

diantaranya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Aftal (BA) dan bentuk lain yang sederajat. Sebaliknya pada jalur informal diantaranya pendidikan keluarga, atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, masjid, kelompok pengajian, ibu-ibu PKK, dan lain-lain. Sementara itu, pada jalur non formal seperti posyandu, bina keluarga, balita, Kelompok Bermain, TPA/TPQ, Rumah Tahfidz, dan berbagai layanan anak usia dini lainnya.

1) Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak

a. Pengertian Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak

Robbins menyatakan bahwa kemampuan seorang individu pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Tujuh dimensi yang paling sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung, pemahaman (*comprehension*) verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan (*memori*).
- 2) Kemampuan fisik, merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang

menuntut stamina, kecekatan, kekuatan atau keterampilan serupa.

Suyanto mengemukakan bahwa dalam upaya mengenalkan huruf kepada anak sebaiknya kenalkan dahulu huruf-huruf yang mudah bagi anak dan hindari huruf-huruf yang sulit. Huruf-huruf yang sulit dapat dikenalkan setelah anak mampu merangkai huruf.

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan suatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda akara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Definisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi, kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi.

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan

memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus di ulang-ulang.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah merupakan salah satu perkembangan bahasa pada anak usia dini. Menurut Romlah dalam penelitian dijelaskan bahwa perkembangan bahasa harus diberikan sejak anak berusia dini, karna bahasa adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Anak diarahkan agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat agar kemampuan bahasa anak bisa dapat berkembang secara optimal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya kuasa, sanggup, bisa. Kata kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sumadi Surya Brata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan pada tiga arti yaitu:

- 1) *Achieviement*, diukur langsung alat atau tes tertentu
- 2) *Capacity*, yang merupakan potensial *abilty*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan

antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

- 3) *Attitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya filing dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pendapat Mc Donald diatas memberi gambaran bahwa seseorang akan termotivasi apabila yang dilakukan itu akan memberi manfaat untuk dirinya. Oleh karena itu, mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan

motivasi eksternal tersebut adalah hadiah persaingan ataupun kompetensi.

Konsep dasar yang penting untuk praktik pendidikan yang baik:

- 1) Setiap orang perlu belajar membaca dan menuli.
- 2) Anak-anak belajar paling baik ketika mereka semua menggunakan indera.
- 3) Semua anak mampu didik
- 4) Semua anak haru didik hingga ke sepenuh kemampuannya
- 5) Pendidikan harus dimulai sejak awal kehidupan.
- 6) Anak-anak harus diajar secara memadai bahan yang siap mereka pelajari.
- 7) Aktivitas pembelajaran harus menarik dan bermakna
- 8) Interaksi sosial dengan guru dan sekolah merupakan bagian wajib dari perkembangan dan pembelajaran.
- 9) Semua anak memiliki banyak cara untuk mengetahui, mempelajari, dan mengaitkan dirinya dengan dunia.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyyah tersebut ada beberapa tahapannya yaitu:

- 1) Mendengarkan kata, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
- 2) Mengucapkan kata, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
- 3) Membaca kata, setelah melalui tahap mendengar, dan mengucapkan, guru menuliskannya dipapan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
- 4) Menulis kata, penguasaan kosa kata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

Menurut Syarifuddin terdapat 3 metode untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak yaitu:

- 1) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *musyafahah* atau ‘adu lidah’.
- 2) Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau ‘ardul qira’ah atau ‘setoran bacaan’.
- 3) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

b. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* dan *hamzah* sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf *hijaiyah* secara berurutan mulai dari *alif* sampai *ya*’ adalah Nashr Bin ‘Ashim Al-Laitsi. Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi

dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia.

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dalam al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah adalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan.

Huruf-huruf hijaiyah yang terpakai dalam Al-Qur'an yaitu: → ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

1) Faktor yang menunjang dan menghambat kemampuan mengenal huruf hijaiyah

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya filing dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pendapat Mc Donald diatas memberi gambaran bahwa seseorang akan

termotivasi apabila yang dilakukan itu akan memberi manfaat untuk dirinya. Oleh karena itu, mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi yaitu :

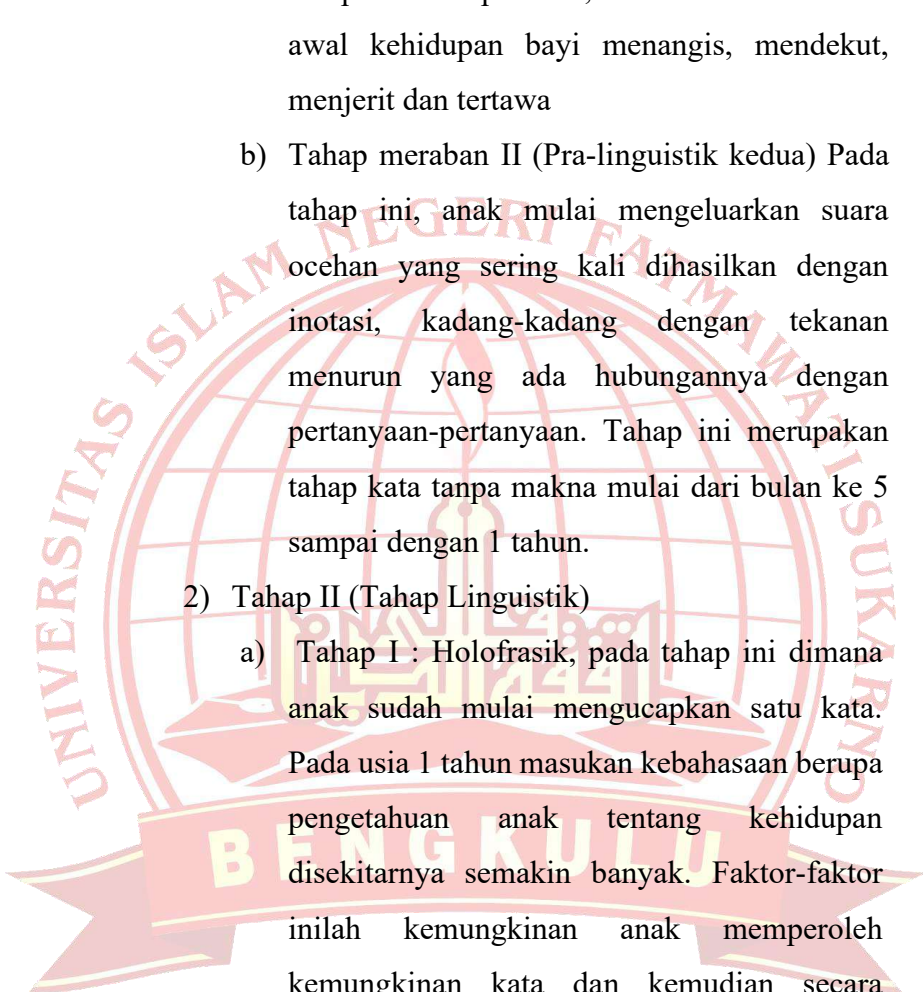
- a) Motivasi Instrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah hadiah persaingan ataupun kompetensi.

c. Perkembangan bahasa pada anak usia dini

Perkembangan bahasa pada anak sudah mulai berkembang dengan baik. Perkembangan bahasa pada anak menurut Piaget dan Vygostky yaitu:

- 1) Tahap (Pra-linguistik, yaitu 0-1 tahun)

- 
- a) Tahap meraban I (Pra-linguistik pertama). Pada tahap meraban pertama, selama berbulan-bulan awal kehidupan bayi menangis, mendekut, menjerit dan tertawa
 - b) Tahap meraban II (Pra-linguistik kedua) Pada tahap ini, anak mulai mengeluarkan suara ocehan yang sering kali dihasilkan dengan inotasi, kadang-kadang dengan tekanan menurun yang ada hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan. Tahap ini merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 5 sampai dengan 1 tahun.

2) Tahap II (Tahap Linguistik)

- a) Tahap I : Holofrasik, pada tahap ini dimana anak sudah mulai mengucapkan satu kata. Pada usia 1 tahun masukan kebahasaan berupa pengetahuan anak tentang kehidupan disekitarnya semakin banyak. Faktor-faktor inilah kemungkinan anak memperoleh kemungkinan kata dan kemudian secara bertahap dapat mengucapkan.
- b) Tahap II : Frase (1-2 tahun), pada tahap ini sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata) tahap ini juga ditandai dengan

perbendaharaan kata anak sampai dengan kosakata.

c) Tahap III (Pengembangan Tata Bahasa, yaitu Pra-sekolah (2-6 tahun), pada tahap ini anak-anak telah mulai menggunakan elemen-elemen tata bahasa yang lebih rumit, seperti: pola-pola kalimat sederhana, anak dapat memperpanjang satu kata menjadi satu kalimat.

d) Tahap IV (Tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun), pada tahap ini ditandai dengan anak sudah “terampil” bercakap-cakap. Kemampuan menghasilkan kalimat-kalimatnya yang sudah beragam. Kalimat-kalimat tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak.

Pembelajaran bahasa pada anak TK khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf

hijaiyah. Strategi pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat menarik perhatian anak yang dapat menimbulkan semangat belajar oleh anak dalam hal ini tentu media pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap strategi belajar mengajar dan proses belajar anak.

Pengenalan huruf hijaiyah menjadi penting bagi perkembangan anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyah merupakan dasar yang penting untuk membaca dan mempelajari kitab Al-Qur'an sejak dini, karena jika pada saat membaca huruf hijaiyah terbiasa dengan pengucapan yang salah maka akan dapat menimbulkan arti yang berbeda.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran melalui kartu huruf. Hal ini dapat menarik minat semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak yang menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

2) Konsep Tentang Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 - 6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini ini terbagi dalam tiga masa yaitu (1) masa bayi dari 0 – 12, (2) masa kanak-kanak dari 1-3 tahun dan (3) masa prasekolah 3-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini, juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri (Suyadi, 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa anak usia dini berada pada masa bayi sampai masa prasekolah, dimana setiap jenjang usia mengalami perkembangan masing-masing meliputi perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Sebagaimana yang dikemukakan Novan Ardy Wiyani bahwa perkembangan anak usia dini meliputi:

- 1) Perkembangan fisik motorik
- 2) Perkembangan kognitif
- 3) Perkembangan bahasa
- 4) Perkembangan sosial emosi
- 5) Perkembangan moral dan agama

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik mendapatkan suatu alat yang baru daripada hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan memberikan metode pembelajaran yang unik dan kreatif. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran dengan berbagai aktivitas berbahasa yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mencakap, kritis, kreatif, inovativ, mandiri,

percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dan hal ini, posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, dan bercakap.

Senada dengan tujuan di atas tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik motorik. Selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat

perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. (Suyadi, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

- 1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
- 2) Mengurangi angka mengulang kelas
- 3) Mengurangi angka putus sekolah (DO)
- 4) Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun
- 5) Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah
- 6) Meringankan mutu pendidikan
- 7) Mengurangi angka buta huruf muda
- 8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak Usia Dini, meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)

c. Ruang Lingkup Lembaga-Lembaga PAUD

Berikut ini akan Diutarakan Berbagai Jenis Lembaga Pendidikan. Prasekolah yang ada di dalam dan di luar Negeri. Hal ini Karena Pembatasan usia dini antara indonesia dengan negara yang lainnya berbeda. Di Indonesia usia dini dibatasi pada usia 6 tahun, sedangkan di luar

negeri usia dini dibatasi hingga 8 tahun. Oleh karena itu, diluar negeri anak usia 6 sampai 8 tahun masih termasuk pada pendidikan usia dini. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk-bentuk pendidikan didalam maupun diluar negeri .

1) Pusat Penitipan Anak

Tempat Penitipan Anak atau yang lebih dikenal dengan istilah TPA sangat bervariasi dilihat dari manajemen atau pelayanan yang diberikan oleh lembaga tersebut kepada anak-anak.

2) Keluarga Penitipan Anak

Tempat Penitipan Anak (TPA) tidak selalu identik dengan penitipan anak usia 2 bulan sampai 2 tahun. Di negara barat, TPA semacam ini menerima anak dalam usia yang bervariasi.

3) Tempat Penitipan Anak Terintegrasi

Di Indonesia, TPA model ini biasanya disebut TK/RA Program Plus. Artinya, setelah jam sekolah usai, pihak sekolah masih menerima anak-anak hingga Pukul 14.00 atau menunggu orang tuanya menjemput.

4) Sekolah Dasar Kelas Rendah

Di Indonesia, program pendidikan jenis itu tidak ada karena TK melayani sampai dengan usia 6 tahun dan SD menerima siswa mulai usia tersebut.

3) Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Kata media berasal dari bahasa latin medius yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi “Pengaruh Penerapan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak”. Penelitian ini dilakukan oleh Dian Eka Pratiwi (2019) di RA Al-Fatih Sungai Sibam Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B. Hasil analisis menggunakan uji t-test menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan pemahaman huruf anak setelah menggunakan media kartu bergambar sebesar 88,70%.

2. Skripsi "Efektivitas Permainan Kartu Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa RA Muslimat NU Banyuwangi I Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2011/2011". Nurrahmawati, STAINU Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab Siswa RA Muslimat NU Banyuwangi I. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III, ketuntasan minimal diperoleh sebesar 85%. Jadi penerapan permainan kartu gambar dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa RA Muslimat NU Banyuwangi I Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2011/2012.
3. Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, "Upaya Meningkatkan Kesiapan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar di TK Pertiwi 2 Bandongan Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012", disusun oleh Nurchasanah, terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa meningkat 90 % dari sebelumnya.

4. Penelitian Dian Eka Pratiwi (2019) dalam skripsinya “Pengaruh Penerapan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak” di RA Al-Fatih Sungai Sibam Pekanbaru menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B. Hasil analisis uji t-test memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman huruf sebesar 88,70% setelah menggunakan media kartu bergambar.
5. Penelitian Nurrahmawati (2012) dalam skripsinya “Efektivitas Permainan Kartu Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa RA Muslimat NU Banyuwangi I Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Pada siklus III, capaian ketuntasan minimal meningkat hingga 85%, menunjukkan bahwa permainan kartu gambar dapat menjadi strategi pembelajaran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.
6. Penelitian Nurchasanah (2012) dalam Penelitian Tindakan Kelas berjudul “Upaya Meningkatkan Kesiapan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar di TK Pertiwi 2 Bandongan Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012” terbukti efektif meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hingga 90% dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan.

7. Penelitian Saputra, Sriyanto, dan Ningtyas menemukan bahwa penggunaan media permainan kartu huruf secara signifikan membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK IT An-Nur Walikukun, Kabupaten Ngawi, karena model pembelajaran ini mampu merangsang aktivitas sensorik dan motorik anak.

D. Kerangka Berfikir

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini



**Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah
(Mengetahui bentuk, bunyi, dan hafalan huruf)**



**Permasalahan Pembelajaran di Rumah Tahfidz BQBS
(anak cepat bosan, kesulitan mengingat huruf hijaiyah saat
mengaji iqra 3,4,5,dan 6, serta santri yang jarang hadir
mengaji)**



Kebutuhan Media Pembelajaran yang Menarik





Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian penting dari aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kemampuan ini mencakup kesanggupan anak dalam mengenali, memahami, dan mengingat tanda-tanda aksara yang melambangkan bunyi bahasa. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan atau stimulus yang tepat agar kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak akan meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga proses penerimaan stimulus menjadi lebih efektif.

Salah satu metode yang efektif untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf adalah pembelajaran berbasis permainan (game-based learning). Melalui permainan, anak merasa senang dan nyaman, sehingga lebih mudah memahami materi. Permainan kartu huruf menjadi media yang tepat karena memadukan aspek visual dan kinestetik. Anak tidak hanya melihat dan mengenal simbol huruf, tetapi juga dapat memaknai dan mengingat huruf melalui gambar dan aktivitas interaktif.

Dalam konteks penelitian ini, fokus penelitian adalah penerapan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di Rumah Tahfidz Bait Qur'any Baharuddin Shaleh. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa guru menggunakan media flashcard sebelum anak mengikuti pembelajaran membaca Iqro'. Media flashcard digunakan untuk membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah serta menarik perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci proses penerapan media flashcard dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan media flashcard dilihat mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Melalui penerapan media flashcard, anak diberikan kesempatan untuk melihat bentuk huruf hijaiyah, mendengarkan contoh bunyi, menirukan bunyi huruf, menyebutkan huruf secara acak, dan mengikuti permainan yang berkaitan dengan huruf hijaiyah. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan media flashcard sebagai media pendukung dalam proses pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia 5–6 tahun.

